

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea*, L) diperkirakan masuk ke Indonesia antara tahun 1521-1529. Penanaman kacang tanah di Indonesia baru dimulai pada awal abad ke-18. Kacang tanah yang ditanam adalah varietas tipemenjalar (Wijaya, 2011). Kacang tanah adalah salah satu tanaman palawija yang sangat berperan sebagai sumber pendapatan petani. Kacang tanah memiliki peluang pengembangan agroindustri dalam mendukung pembangunan perekonomian daerah yang efisien dan efektif, karena dapat menekan kemiskinan bagi rumah tangga tani dan kelompok masyarakat berpendapatan rendah.

Beberapa tahun belakangan ini, bahan pangan, terutama sayuran yang dibudidayakan secara organik mulai digandrungi masyarakat. Mereka memilih makanan ini karena lebih sehat dan lebih aman dari residu pestisida yang mengandung bahan kimia berbahaya. Bahan pangan organik dihasilkan dari budi daya yang dilakukan secara organik, yaitu hanya dipupuk menggunakan kompos dan pupuk organik lainnya. Kandungan hara kompos terbilang lengkap karena mengandung unsur hara makro sekaligus unsur hara mikro. Namun, jumlahnya relatif kecil sehingga untuk bisa memenuhi kebutuhan tanaman diperlukan kompos dalam jumlah banyak.

Namun yang terjadi sekarang ini pertanian secara organik masih memiliki kendala dalam hal peningkatan produksi tanaman. Seperti kita ketahui bahwa pertanian secara organik membutuhkan jumlah pupuk yang banyak untuk memenuhi kebutuhan unsur hara bagi tanaman selain itu pupuk organik juga lama

tersedia bagi tanaman. Maka perlu dilakukan penelitian mengenai hal ini agar pemakaian pupuk organik dapat meningkatkan hasil produksi yaitu dengan memadukan pupuk organik kandang sapi dengan penggunaan mulsa jerami.

Pemakaian mulsa jerami dapat meningkatkan kelembaban tanah sehingga aktivitas mikroorganisme dalam tanah dapat meningkat. Mulsa merupakan material penutup tanaman budidaya yang dimaksudkan untuk menjaga kelembaban tanah serta menekan pertumbuhan gulma dan penyakit sehingga membuat tanaman tersebut tumbuh dengan baik dan optimal. Teknologi pemulsaan dapat mencegah evaporasi. Dalam hal ini air yang menguap dari permukaan tanah akan ditahan oleh bahan mulsa dan jatuh kembali ke tanah. Akibatnya lahan yang ditanami tidak akan kekurangan air karena penguapan air ke udara hanya terjadi melalui proses transpirasi (Lesmana, 2010). Disamping itu mulsa dapat berperan mengubah keadaan iklim mikro yang dapat mempengaruhi sifat tanah, menguntungkan untuk pertumbuhan, perkembangan dan peningkatan hasil tanaman (Soewardjo, 1981).

Kotoran sapi memiliki nilai ekonomis karena termasuk pupuk organik yang dibutuhkan oleh semua jenis tumbuh-tumbuhan. Pupuk kandang selain mengandung unsur-unsur zat hara serta mineral juga bisa memperbaiki struktur tanah seperti halnya pupuk kompos (Rahardi *et al.*, 1995). Sebenarnya, keunggulan pupuk kandang tidak terletak pada kandungan unsur hara karena sesungguhnya pupuk kandang memiliki kandungan hara yang rendah. Kelebihannya adalah pupuk kandang dapat meningkatkan humus, memperbaiki struktur tanah, dan meningkatkan kehidupan mikroorganisme pengurai (Zulkarnain, 2009).

1.2. Identifikasi Masalah

1. Apakah penggunaan mulsa jerami dan sekam padi berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah ?
2. Apakah penggunaan pupuk organik berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah ?
3. Apakah terdapat interaksi antara penggunaan mulsa jerami, sekam padi dan pupuk organik pada pertumbuhan dan hasil kacang tanah ?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah dengan penggunaan mulsa dan pupuk organik.

1.4. Hipotesis

1. Penggunaan mulsa jerami dan sekam padi berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah.
2. Penggunaan pupuk organik berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah.
3. Terdapat interaksi antara penggunaan mulsa jerami sekam padi dan pupuk organik pada pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah.